

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behaviour*. United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Braun , V., & Clarke , V. (2012). Using thematic analysis in psychology: Qualitative research in psychology. In H. Cooper, P. Camic, D. Long, A. Panter, D. Rindskopf, & K. Sher, *APA Handbook of Research Methods in Psychology, Vol. 2: Research Designs: Qualitative, Neuropsychological, and biological* (pp. 57-71). America Psychological Association.
- CATAHU 2021 Komnas Perempuan: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020 (2021, 5 Maret). *Siaran Pers*. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 dari <https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1466.1614933645.pdf>
- Creswell, J. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, J. (1994). *Antropologi Psikologi: Teori, metode, dan sejarah perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, I., & Hartini, N. (2017). Dinamika forgiveness pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 51-62.
- Dietrich, C. (2010). Decision making: Factors that influence decision making, heuristics used, and decision outcomes. *Inquires Journal*, 2(2), 1-8.
- Djannah, F., Rustam, Nuraisah, Sitorus, M., & Batubara, C. (2002). *Kekerasan terhadap istri*. Yogyakarta: LKIS pelangi aksara.
- Duvall, E., & Miller, B. (1985). *Marriage and family development (6th Edition)*. New York: Harper & Row.
- Edelmann, R. (1981). Embarrassment: The state of research. *Current Psychological Reviews*, 1, 125-138.
- Eisenfuhr, F. (2011). *Decision making*. New York: Springer.
- Febiyanti, D. (2021). *Beban psikologi kultural pada anak perempuan di keluarga broken home pada etnis Mandailing (Studi kasus di Kota Pangsidempuan)*. Medan: Universitas Sumatera Utara .
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80-92.
- Galtung, J. (1980). *The true world: A transnational perspective*. New York: The Free Press.

- Gottman, J. (1998). Psychology and the study of marital processes. *Annual Review of Psychology*, 169-197.
- Hakimi, M. (2001). *Membisu demi harmoni : Kekerasan terhadap isteri dan kesehatan perempuan di Jawa tengah, Indonesia*. Yogyakarta: LPKGM-FK-UGM.
- Hamid, A. (2016). Makna kompetensi emosi bagi manajer dalam pengambilan keputusan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(2), 130-140.
- Handoko, H. (2010). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Harapan, P., Sabrian, F., & Utomo, W. (2014). Studi fenomenologi persepsi lansia dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian. *Jurnal Online Mahasiswa PSIK*, 1(2), 1-9.
- Hardani, S., Wilaela, Bakhtiar, N., & Hertina. (2010). *Perempuan dalam lingkaran KDRT*. Pekanbaru: PSW Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Herdiyanto, Y., Tobing, D., & Astiti, D. (2016). *Psikologi Lintas Budaya*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Hood, R., Hill, P., & Spilka, B. (2018). *The psychology of religion: An empirical approach (5th Edition)*. New York: Guilford Publications.
- Huriyani, Y. (2008). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT): Persoalan privat yang jadi persoalan publik. *Journal Legislasi Indonesia*, 5(3), 75-86.
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang*. Jakarta: Erlangga.
- Juvva, S., & Batthi, R. (2006). Epigenetic model of marital expectations. *Contemporary Family Therapy: An International Journal*, 28(1), 67-72.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1982). *Judgement under uncertainty: Heuristics and biases*. New York: Cambridge University.
- Kasus meningkat, Kemen PPA ajak milenial cegah KDRT. (2019, 29 Maret). *Siaran Pers*. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2021 dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2089/kasus-meningkat-kemen-pppa-ajak-milenial-cegah-kdrt>
- Kurdek, L. (2002). On being insecure about the assessment of attachment styles. *Journal of Social and Personal Relationship*, 811-834.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Liliweri, A. (2004). *Dasar-dasar komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lipshitz, M., & Ekström, I. (2006). *Domestic violence and its reverberations*. New York: Nova Science.
- Lopes, S., & Snyder, C. (2009). *Oxford handbook of positive psychology (2nd Edition)*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Lopez, S. (2019). *The encyclopedia of positive psychology*. New York: John Wiley & Sons.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku organisasi (Edisi Sepeuluh)*. Yogyakarta: Andi.
- Makawimbang, J. (2012). *Kepemimpinan pendidikan yang bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Malhotra, N. (2005). *Riset pemasaran: Pendekatan terapan*. (S. Maryam, Trans.) Jakarta: Pt Indeks.
- Martha, A. (2003). *Perempuan kekerasan dan hukum*. Yogyakarta: Ull Press.
- Minda, J. (2015). *The psychology of thinking: Reasoning, decision-making and problem-solving*. United Kingdom: Sage
- Moleong, L. (2014). *Metode penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moors, A. (1995). *Woman, property, and islam*. New York: Cambridge University.
- Muhajarah, K. (2016). Perselingkuhan suami terhadap istri dan upaya penanganannya. *Jurnal Studi Gender*(12), 23-30.
- Mulkan, A. (2015). *Pengaruh identitas sosial terhadap kepercayaan dan norma kelompok serta dampaknya terhadap online helping behavior pada forum online facebook asosiasi ibu menyusui Indonesia*. Surabaya: Univeritas Airlanga.
- Naufaliasari, A., & Andriani, F. (2013). Resiliensi pada wanita dewasa awal pasca kematian pasangan. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(2), 264-269.
- Nelson, J. (2009). *Psychology, religion, and spirituality*. New York: Springer.
- Nurlian, & Daulay, H. (2008). Kesetaraan gender dalam pembagian kerja keluarga petani ladang (Studi kasus analisa isu gender pada keluarga petani ladang di Desa Cot Rambong, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagen Raya, NAD). *Jurnal Harmoni Sosial*, 2(2), 76-82.
- Poerwandari, E. (2017). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.

- Putri, N., & Aviani, Y. (2019). Gambaran istri korban KDRT yang mempertahankan pernikahan. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(3), 1-12.
- Rahayu, S. (2013). Kecemasan dan strategi coping istri yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di Samarinda. *Psikoborneo*, 1(1), 50-56.
- Rani, R., & Dovina, D. (2018). A study on the marital expectations of female college students in Chennai city. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 5(4), 66-69.
- Ratnawati, E. (2015). *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Safira, A. (2018). *Strategi presentasi diri anak dari keluarga broken home dalam mengatasi stigma sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi agama: Implementasi psikologi untuk memahami perilaku beragama*. Jakarta Timur: Kencana.
- Saraswati, R. (2020, Maret 10). Riset: Perempuan korban KDRT enggan bercerai karena ingin hindari sanksi sosial. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 dari <https://theconversation.com/amp/riset-perempuan-korban-kdrt-enggan-bercerai-karena-ingin-hindari-sanksi-sosial-132768>
- Sarwono, S., & Meinarno, E. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suhandjati, S. (2017). Kepemimpinan laki-laki dalam keluarga: Implementasi pada masyarakat Jawa. *Jurnal Theologia*, 28(2), 329-350
- Suhaman. (2005). *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Taylor, E., Peplau, L., & David, S. (2009). *Psikologi sosial (Edisi Kedua Belas)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Terry, G. R., & Rue, L. (2008). *Dasar-dasar manajemen*. (G. Ticoalu, Trans.) Jakarta: Bumi Akasara.
- Turban, E., Jay, A., & Ting, P. L. (2005). *Decision support systems and intelligent system Ed. 7*. New Jersey: Pearson Education.
- VandenBos, G. R. (2015). *APA dictionary of psychology (2nd Edition)*. Washington DC: American psychological association .
- Yin, R. (2014). *Studi kasus desain dan metode* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Zentner, M. (2005). Ideal mate personality concepts and compatibility in close relationship: A longitudinal analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 89(2), 242-256.

LAMPIRAN

LEMBAR *GUIDELINE INTERVIEW* INFORMAN KUNCI

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal pelaksanaan :
Waktu mulai pelaksanaan :
Waktu selesai pelaksanaan :

A. Profil Subjek

1. Siapa nama Anda?
2. Berapa umur Anda?
3. Bisakah Anda ceritakan riwayat pendidikan Anda?
4. Bisakah Anda ceritakan riwayat pekerjaan Anda?
5. Bisakah Anda ceritakan latar belakang budaya Anda?

B. Data Pernikahan

1. Berapa usia perkawinan Anda?
2. Bagaimana Anda memandang pernikahan?
3. Bagaimana Anda menggambarkan sosok suami Anda selama menikah?
4. Bagaimana hubungan Anda dengan suami setelah menikah?
5. Hal apa saja yang berkesan dan membekas dalam pernikahan Anda?
6. Apakah Anda pernah mengalami masa sulit dalam pernikahan?
7. Bagaimana cara Anda dan pasangan mengatasi masalah tersebut?

C. Pertanyaan Umum

1. Bisa Anda ceritakan tentang KDRT yang saudara alami selama ini?
2. Sudah berapa lama Anda mengalami KDRT?
3. Apa saja bentuk-bentuk KDRT yang dialami?
4. Apa yang Anda lakukan setelah mengalami KDRT?
5. Kenapa Anda bertahan?

D. Pertanyaan Tambahan

(Pertanyaan tambahan mengikuti jawaban subjek terhadap pertanyaan umum)

1. Apakah Anda pernah menerima kekerasan dari suami ketika sedang mengatasi masalah?
2. Jika Iya, bisa kah anda ceritakan bentuk kekerasan yang Anda dapatkan?
3. Bagaimana awal mula terjadinya KDRT yang Anda alami?
4. Hingga saat ini sudah berapa lama Anda mendapatkan kekerasan?
5. Bisakah Anda ceritakan hal-hal apa saja yang biasanya memicu kekerasan terjadi?
6. Lalu tindakan apa saja yang Anda lakukan ketika mendapatkan kekerasan?

(Lanjutan)

7. Bagaimana Anda memandang diri Anda setelah mendapatkan kekerasan tersebut?
8. Apakah Anda merasakan ada perubahan sikap dalam diri Anda sebelum dan sesudah KDRT terjadi?
9. Apa saja perubahan sikap tersebut?
10. Bagaimana cara Anda menyikapi hal-hal yang mengganggu setelah adanya KDRT dalam pernikahan Anda?
11. Bisakah Anda jelaskan seberapa sering Anda menerima KDRT?
12. Jika sering, bagaimana Anda melihat KDRT yang dilakukan berulang kali?
13. Menurut Anda apakah ada kasih sayang dari suami ketika melakukan tindakan KDRT?
14. Bagaimana harapan anda pada hubungan Anda dengan suami setelah adanya KDRT?
15. Menurut Anda bagaimana norma dan sikap lingkungan sekitar Anda memandang fenomena KDRT?
16. Pada saat menghadapi masalah dalam rumah tangga bagaimana biasanya Anda dan pasangan menyelesaikannya?
17. Apakah dalam menyelesaikan masalah Anda atau suami beradu mulut dengan ketegangan emosi? Misalnya marah, diancam, atau dibentak.
18. Jika iya, apakah permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik?
19. Jika tidak, apakah yang biasanya terjadi jika permasalahan tersebut tidak teratasi?
20. Apakah Anda mendapatkan kekerasan (fisik, psikis, dan seksual)?
21. Jika iya, apakah suami Anda menunjukkan rasa bersalah atau penyesalan setelah melakukan kekerasan?
22. Jika iya, menurut Anda apa konsekuensi atau dampak buruk yang kemungkinan didapatkan suami Anda akibat tidak kekerasan yang dilakukannya?
23. Bagaimana tanggapan Anda terkait perasaan bersalah dan penyesalan suami?
24. Apakah Anda merasa kasihan, luluh, dan memaafkan kekerasan tersebut?
25. Jika iya, bagaimana kondisi hubungan Anda setelah itu?
26. Apakah setelah hubungan Anda membaik ada kemungkinan terjadi tindak kekerasan lagi?
27. Setelah mengalami KDRT secara berulang apakah penyelesaian masalah yang tepat menurut Anda?
28. Apakah pernah Anda berpikir untuk meninggalkan hubungan kekerasan tersebut?
29. Jika pernah, kapan pikiran tersebut biasanya hadir?
30. Bisakah Anda ceritakan menurut pandangan Anda terkait perceraian?
31. Bisakah Anda ceritakan pertimbangan-pertimbangan apa yang mungkin Anda pikirkan ketika berpikir untuk bercerai?

(Lanjutan)

32. Lalu apa yang membuat Anda hingga saat ini tetap bertahan dalam hubungan tersebut?
33. Bisakah Anda ceritakan kejadian atau hal yang membuat Anda yakin untuk bertahan?
34. Apakah setelah terjadi kekerasan Anda merasa tetap perlu menjaga hubungan dengan suami?
35. Jika iya, bisakah Anda ceritakan dinamika yang Anda rasakan?
36. Apakah pernah terpintas dalam pikiran Anda untuk membalas perlakuan kasar suami?
37. Jika iya, apakah hal tersebut benar Anda lakukan?. Jika tidak, bagaimana upaya Anda dalam meminimalisir emosi negatif terhadap tindakan kekerasan yang diterima?
38. Apakah Anda merasa perlu berbuat baik kepada suami Anda bahkan setelah menerima kekerasan?
39. Bagaimana pandangan Anda tentang pernikahan? khususnya terkait posisi sosial
40. Bagaimana harapan Anda tentang pernikahan bagi perkembangan diri Anda?
41. Bagaimana Anda memandang sosok pasangan?
42. Bagaimana ekspektasi Anda terkait hubungan Anda dengan suami? dan bagaimana dengan keluarganya?
43. Lalu bagaimana yang sebenarnya terjadi?
44. Bisakah Anda ceritakan bagaimana kehadiran suami bagi Anda? dan hal berkesan yang Anda rasakan pada suami Anda?
45. Apakah hal tersebut membuat Anda ingin terus mempertahankan pernikahan?
46. Bagaimana menurut Anda nilai moral, budaya, agama melihat pernikahan?
47. Bagaimana Anda menyikapi pandangan tersebut?
48. Bisakah Anda ceritakan kerugian apa yang mungkin Anda alami baik konsekuensi legal (sebagai PNS), sosial, ekonomi jika memutuskan untuk bercerai?
49. Menurut Anda apakah ada sesuatu yang tidak bisa Anda dapatkan diluar hubungan pernikahan? (Misalnya, kasih sayang, perhatian, dsb.)
50. Menurut Anda seberapa besar pengorbanan Anda pada pernikahan baik energi, waktu, uang, keterlibatan emosional

(Lanjutan)

LEMBAR GUIDELINE INTERVIEW INFORMAN AHLI

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal pelaksanaan :

Waktu mulai pelaksanaan :

Waktu selesai pelaksanaan :

A. Pembukaan

1. Pengisian *informed consent*
2. Pengajuan izin untuk menggunakan alat perekam selama proses wawancara

B. Inti

1. Bolehkah Anda menceritakan profil singkat Anda khususnya yang relevan terkait penelitian ini dalam rangka memahami keputusan istri berpenghasilan tetap bertahan dalam pernikahan penuh kekerasan?
2. Bagaimana Anda melihat fenomena istri berpenghasilan tetap bertahan dalam pernikahan penuh kekerasan?
3. Dari sudut pandang Anda sebagai ahli apa saja hal yang melatarbelakangi istri bertahan dalam KDRT?
4. Berdasarkan temuan penelitian terdapat dua temuan utama istri bertahan dalam pernikahan penuh kekerasan yakni, spiritualitas dan bertahan demi anak. Bagaimana komentar Anda terkait temuan tersebut?

C. Penutup

1. Ucapan terima kasih
2. Salam penutup



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Jl. Perintis Kemerdekaan Kampus Tamalaea Km. 10 Makassar 90245 Telp. 586010, 586296 (0411) 586200
pswL 2767
Fax. 586297. Email : psikologifkub@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini

Nama : ██████████
Usia : 40 thn
Alamat : Makassar

Menyatakan persetujuan untuk ikut serta sebagai partisipan dalam penelitian ini. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga mengizinkan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan (sebagaimana terlampir) sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, nomor kontak, dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian ini, termasuk aturan-aturan yang berlaku selama penelitian ini berlangsung. Saya juga mengizinkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk memudahkan penelitian serta untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang kurang lengkap. Saya juga menyatakan kesediaan saya untuk dihubungi kembali oleh peneliti apabila terdapat data yang masih kurang lengkap.

Makassar, 16 Desember 2021

Partisipan,

██████████

(Lanjutan)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Jl. Perintis Kemerdekaan Kampus Tamalanrea Km. 10 Makassar 90245 Telp. 586010, 586296 (0411) 586200
pswt. 2767
Fax. 586297. Email : psikologi@fkuh@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini

Nama : [REDACTED]
Usia : 68 tahun
Alamat : [REDACTED]

Menyatakan persetujuan untuk ikut serta sebagai partisipan dalam penelitian ini. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga mengizinkan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan (sebagaimana terlampir) sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, nomor kontak, dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian ini, termasuk aturan-aturan yang berlaku selama penelitian ini berlangsung. Saya juga mengizinkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk memudahkan penelitian serta untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang kurang lengkap. Saya juga menyatakan kesediaan saya untuk dihubungi kembali oleh peneliti apabila terdapat data yang masih kurang lengkap.

Makassar, 22 Desember 2021

Partisipan,

(Lanjutan)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Jl. Perintis Kemerdekaan Kampus Tamalanrea Km. 10 Makassar 90245 Telp. 586010, 586296 (0411) 586200

psw. 2767

Fax. 586297. Email : psikologifkuh@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini

Nama : [REDACTED]

Usia : 61 THN

Alamat : [REDACTED]


Menyatakan persetujuan untuk ikut serta sebagai partisipan dalam penelitian ini. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga mengizinkan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan (sebagaimana terlampir) sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, nomor kontak, dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian ini, termasuk aturan-aturan yang berlaku selama penelitian ini berlangsung. Saya juga mengizinkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk memudahkan penelitian serta untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang kurang lengkap. Saya juga menyatakan kesediaan saya untuk dihubungi kembali oleh peneliti apabila terdapat data yang masih kurang lengkap.

Makassar, 23 Desember 2021

Partisipan,


[REDACTED]

(Lanjutan)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Jl. Perintis Kemerdekaan Kampus Tamalene Km. 10 Makassar 90245 Telp. 586010, 586296 (0411) 586200
pwt. 2767
Fax. 586297. Email : psiko@hsu.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini

Nama : Istiana Tajuddin, M.Psi., Psikolog

Usia : 37 tahun


Alamat : [REDACTED]

Menyatakan persetujuan untuk ikut serta sebagai Informan Ahli dalam penelitian ini. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga mengizinkan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan (sebagaimana terlampir) sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, nomor kontak, dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian ini, termasuk aturan-aturan yang berlaku selama penelitian ini berlangsung. Saya juga mengizinkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk memudahkan penelitian serta untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang kurang lengkap. Saya juga menyatakan kesediaan saya untuk dihubungi kembali oleh peneliti apabila terdapat data yang masih kurang lengkap.

Makassar, 9 Mar 2022


Istiana Tajuddin

Lampiran 3 - Lembar Pernyataan Sikap Pengerjaan Transkrip Verbatim

LEMBAR PERNYATAAN SIKAP MENJAGA KERAHASIAAN DATA WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Institusi : Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa saya "**Bersedia dan Berkomitmen**" menjaga kerahasiaan data subjek pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Shabrina Cinnong Djauhari
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Institusi : Universitas Hasanuddin

Saya bersedia dan berkomitmen untuk:

1. Menjaga kerahasiaan segala informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara penelitian.
2. Menghapus data audio/rekaman, *file* transkrip, maupun hal lain yang berkaitan dengan data penelitian setelah pelaporan kepada peneliti.
3. Menjaga anonimitas subjek penelitian dan tidak menyebarkan identitas maupun keterangan hasil wawancara.
4. Tidak melakukan konfirmasi kepada subjek terkait data, maupun menginformasikan data penelitian di luar dari kepentingan pelaporan kepada peneliti.

Apabila saya melanggar perjanjian ini, maka saya bersedia ditindaklanjuti sebagaimana mestinya

Makassar, 30 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



(Rahmi)

(Lanjutan)

**LEMBAR PERNYATAAN SIKAP
MENJAGA KERAHASIAAN DATA WAWANCARA PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Wahidah
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Institusi : Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa saya "**Bersedia dan Berkomitmen**" menjaga kerahasiaan data subjek pada penelitian yang dilakukan

oleh:

Nama Peneliti : Shabrina Cinnong Djauhari
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Institusi : Universitas Hasanuddin

Saya bersedia dan berkomitmen untuk:

1. Menjaga kerahasiaan segala informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara penelitian.
2. Menghapus data audio/rekaman, *file* transkrip, maupun hal lain yang berkaitan dengan data penelitian setelah pelaporan kepada peneliti.
3. Menjaga anonimitas subjek penelitian dan tidak menyebarkan identitas maupun keterangan hasil wawancara.
4. Tidak melakukan konfirmasi kepada subjek terkait data, maupun menginformasikan data penelitian di luar dari kepentingan pelaporan kepada peneliti.

Apabila saya melanggar perjanjian ini, maka saya bersedia ditindaklanjuti sebagaimana mestinya

Makassar, 17 Januari 2022

Pembuat Pernyataan



(Siti Wahidah)

(Lanjutan)

**LEMBAR PERNYATAAN SIKAP
MENJAGA KERAHASIAAN DATA WAWANCARA PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reny Febriliani
Program Studi : Ilmu Hukum
Fakultas : Hukum
Institusi : Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa saya "**Bersedia dan Berkomitmen**" menjaga kerahasiaan data subjek pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Shabrina Cinnong Djauhari
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Institusi : Universitas Hasanuddin

Saya bersedia dan berkomitmen untuk:

1. Menjaga kerahasiaan segala informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara penelitian.
2. Menghapus data audio/rekaman, *file* transkrip, maupun hal lain yang berkaitan dengan data penelitian setelah pelaporan kepada peneliti.
3. Menjaga anonimitas subjek penelitian dan tidak menyebarkan identitas maupun keterangan hasil wawancara.
4. Tidak melakukan konfirmasi kepada subjek terkait data, maupun menginformasikan data penelitian di luar dari kepentingan pelaporan kepada peneliti.

Apabila saya melanggar perjanjian ini, maka saya bersedia ditindaklanjuti sebagaimana mestinya

Makassar, 6 Januari 2022

Pembuat Pernyataan



(Reny Febriliani)

(Lanjutan)

**LEMBAR PERNYATAAN SIKAP
MENJAGA KERAHASIAAN DATA WAWANCARA PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasneni
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Institusi : Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa saya "**Bersedia dan Berkomitmen**" menjaga kerahasiaan data subjek pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Shabrina Cinnong Djauhari
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Institusi : Universitas Hasanuddin

Saya bersedia dan berkomitmen untuk:

1. Menjaga kerahasiaan segala informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara penelitian.
2. Menghapus data audio/rekaman, *file* transkrip, maupun hal lain yang berkaitan dengan data penelitian setelah pelaporan kepada peneliti.
3. Menjaga anonimitas subjek penelitian dan tidak menyebarkan identitas maupun keterangan hasil wawancara.
4. Tidak melakukan konfirmasi kepada subjek terkait data, maupun menginformasikan data penelitian di luar dari kepentingan pelaporan kepada peneliti.

Apabila saya melanggar perjanjian ini, maka saya bersedia ditindaklanjuti sebagaimana mestinya

Makassar, 25 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



(Hasneni)

Lampiran 4 - Tabulasi Hasil Triangulasi Sumber

TABULASI HASIL TRIANGULASI SUBJEK NV

Significant Other 1: NH / Sahabat

Significant Other 2: HS / Rekan kerja

Tema Temuan	Hasil Wawancara Subjek	Hasil Wawancara <i>Significant Other 1</i>	Hasil Wawancara <i>Significant Other 2</i>	Status
Bertahan demi anak	<p>“...Anak saya laki laki, yang besar bilang “Mama, janganlah sampai cerai.janganlah pisah” “Kenapa, nak?” “Nanti malu, iih mamanya A janda” gitu. Anak saya nangis, dia ngomong itu.. Dia nangis. Saya bilang kan, “Oh ya, nak” yaudahlah. Masa sih saya nggak bisa kuat, cuma masalah begini” Barangkali masih ada yang lebih susah dari saya. Itu yang membuat saya “Ini apasih, masalah apasih” gituloh dek”</p>	<p>“tapi N sih ituji anaknya, yang besar si anu larangki cerai, yang bungsu juga dekat sama bapaknya, tapi itu si L mengerti mi jadi bilang “sudah mama cerai saja daripada selalu... berpisah saja , daripada selalu ribut..” begitulah, jadi itu anak – anaknya tau persoalannya mamanya sama bapaknya , jadi dia liat sering bertengkar”</p>	<p>“Ibu N bilang niat baiknya masih ada, niat baiknya sama anaknya.. Jadi itu dia bilang karena anak itu tidak boleh pasti selalu melengket sama bapaknya, dia bilang “ada suami yang tidak perlu adanya kejujuran, yang penting punya niat baik” “</p>	Terkonfirmasi
Keyakinan pada Tuhan	<p>“...Menurut saya.. Saya orang pilihannya Allah bahwa tidak semua orang dikasih cobaan seperti itu, kenapa saya dipilih? Karena saya dirasa Allah, saya itu mampu, saya sanggup. Seperti itu..Jadi itu lah menguatkan saya”</p>	<p>“Kalau ibadahnya saya liat yah begitu, sama kayak orang lainnya sholat apa, tapi mungkin itu memang keyakinannya karena selama ini kalau dia cerita “berdoa saja bu”. Betul mi itu “</p>	<p>“Hubungannya orang sama Tuhan kan kita tidak tau, tapi memang Ibu N dia apa di.. Orangnya itu kayak nrimo, apa yang terjadi terjadi mi dia itu dikasih apa nda pernah itu mengeluh, jadi mungkin</p>	Terkonfirmasi

			yah memang ada pengaruh itu”	
Kekerasan sebagai bagian dari pernikahan	<p>“Menurut saya yah rumah tangga itu perjuangan hingga akhir hayat, istilahnya pendidikan ada strata nya karena ibaratnya kan kalau S1 4 tahun, yakan? selesai itu S2 2 tahun, S3 3 tahun, semua kan ada batas waktunya.. Sementara kalau rumah tangga itu gak ada, ibaratnya sekolahnya orang hidup, sekolahnya dunia itu yaah orang berumah tangga itu..Enggak mengenal strata, dia nda mengenal..Memang perjuangan utama nya di situ”</p>	<p>“Padahal kalau mau dibayangkan bemana itu perjuangannya selama menikah.. bayangkan mi itu 3 anaknya dia urusi semua, sekarang kalau mau dipikir ini dia tongmi urus anaknya sendiri, karena suaminya tidak disini, belum lagi masalah sama keluarganya suaminya, tambah lagi masalahnya sama suaminya.. tapi dia tahan-tahan tonji, itumi mungkin na maksud karna kalau kita “edede mending lepaskanmi” “</p>	<p>“istilahnya anak sekarang itu sudah di ujung tanduk, saya bilang “lebih baik kita lepasmi saja bu daripada terganggu sekolah ta sama anak-anak” dia bilang “iya juga sih” tapi buktinya sampai sekarang juga tidak.. Mungkin juga dia sudah terbiasa dikerasi begitu sama suaminya, karna sebelum masalah ini, kalau dari ceritanya Ibu N suaminya memang kasar”</p>	Terkonfirmasi
Sejarah keluarga	<p>"Masalah-masalah ini saya jadikan lah sebagai ujian, apalagi keluarga saya itu dari nenek-nenek yang dulu enggak pernah ada yang bercerai, gini dek saya lihatnya om-om saya sepupu saya, pernikahannya semua engga ada kok yang mulus semua, itu ga ada. Tapi toh sampai sekarang mereka bisa gitu loh</p>	<p>“Kalau itu saya kurang tau.. Tapi memang bapaknya itu setelah meninggal mamanya N tidak mau mi menikah lagi.. Kalau keluarganya yang lain nda tau ka, tapi mungkin memang kuliat diajarkanki kesetiaan begitu di keluarganya”</p>	<p>“Saya cuma pernah ketemu bapaknya Ibu N waktu itu saya ke Bogor, yang saya tahu... Bapaknya sudah sakit hati sekali sama menantunya, tapi itu mungkin perasaannya dia karena kalau dari ceritanya memang ada keluarganya yang kacau rumah tangganya tapi</p>	Terkonfirmasi

	<i>bertahan, kok saya enggak bisa, kan gitu"</i>		<i>tidak cerai.. Tapi kalau dilarang menurutku tidak, justru bapaknya tidak mau dia lanjut" .</i>	
Konsekuensi logis pendidikan tinggi	<i>"Apalagi saya ini.. bukan apa tapi pendidikannya tinggi, ibaratnya masalah-masalah itu udah banyak yang dilaluin malu lah, kalau engga bisa menyelesaikan masalah begini, gitu sih dek.."</i>	<i>"kalau itu dia nda pernah bilang langsung ke saya.. Tapi dulu pas itu mi puncak-puncaknya mi dilaporkanki itu dia memang lebih baik terlambat seelesai padahal bisa-bisa itu di TGR, na lebih na pilih pulang ke sini urus masalah suaminya"</i>	<i>"Saya pernah nasehati tapi dia bilang "kalau saya selesaikan sekolah dulu rumah tanggaku akan hancur-hancuran" dan betul dia tunda sekolahnya, balik ke Makassar selesaikan masalahnya..Sampai-sampai itu anaknya na tinggal di Bogor bertiga"</i>	Terkonfirmasi

(Lanjutan)

TABULASI HASIL TRIANGULASI SUBJEK AB

Significant Other 1: AY / Anak

Significant Other 2: AH / Ponakan

Tema Temuan	Hasil Wawancara Subjek	Hasil Wawancara Significant Other 1	Hasil Wawancara Significant Other 2	Status
Keyakinan pada Tuhan	<i>"Saya tahan-tahan karena saya berpikir saya diuji, jangan sampai suatu saat dia bisa sadar..Bisa baik, itumi dengan berpisah itu kan jalan yang paling dibenci sama Allah jadi saya berusaha perbaiki karena saya pikir saya diuji"</i>	<i>"Iya Ibu memang dia apa-apa Tuhan dulu.. H sama M biasa na bilangji tahanmu Bu sama kelakuannya Bapak, biasa bilang ji ikhlaskanmi"</i>	<i>"Pung B yang sepengetahuanku nah, iya dia lebih banyak beribadahji.. Sepertinya seperti itu kalau dia cerita na doakan mami pung A, kah nd mau tong juga cerai"</i>	Terkonfirmasi
Norma budaya	<i>"Jaman dulu itu bugis, masih kental namanya norma-norma agama.. Perceraian itu hampir tidak ada kita lihat orang bercerai, karna itu yang diajarkan orang-orang dulu"</i>	<i>"Mungkin yah..Namanya juga orang dikampung kan biasa memang "ihh anu itu" apakah, kayak anu salah dibikin kalau ada orang cerai"</i>	<i>"Dulu pernah ka dengar cerita mauki cerai, kah banyak miitu yang bilang cerai mi saja kah nda na kasih makan jki.. Tapi hmm apa dulu itu dih sebabnya nda jadi ki... Lupa lupa ingatka tapi kalau nda salah nah, dia takutkan orang, kan itu kayak tong seperti aib"</i>	Terkonfirmasi
Memasuki usia senja	<i>"Kalau saya kufikir tua tong meka toh, mau juga kunikmati hidupku sama Allah.. Kah artinya adaji hal lain yang bisa buat ka bahagia, kenapa ka"</i>	<i>"Iya karena memang saya kuliati Ibuku itu, kalau lama lagi nda masuk Soppeng na telpon lagi bapak tanya sholatnya apa"</i>	<i>"Memang itu selalu na bilang kalau adami yang tanyaki bilangji "tua meka juga" mungkin malas mi juga na urus kelong kelong na pung A"</i>	Terkonfirmasi

	<i>mau rusak karena satu masalah"</i>	<i>bagaimana, karena memang apa semenjak sama itu yang baru apa nda tau kah itu sholat nda itu, biasa lagi ibuku itu yang telpon I subuh"</i>		
Konsekuensi menikah dengan keluarga	<i>"tidak kah kita itu sama sama keluarga galung, kalau mau cerai itu pasti ada rasa tidak enak. Kumpul sama keluarga nah itu ji juga keluarga, masa mau putuskan silaturahmi na satu keluarga ki ini"</i>	<i>"Iya, pasti itu pasti ada rasa nda enak karena keluarga ki semua je'.. Anu orang-orang kita kenal semua ji"</i>	<i>"Kalau keluarga tau semua ji ceritanya jadi sepertinya sih nda mungkin ji juga mau putus silaturahmi kalau dia bercerai, tapi mungkin perasaannya dia begitu toh kah ada tong itu orang nda enakan biar nda salah ji"</i>	Terkonfirmasi

TABULASI HASIL TRIANGULASI SUBJEK RF

Significant Other 1: BY / Saudara

Significant Other 2: MA / Saudara

Tema Temuan	Hasil Wawancara Subjek	Hasil Wawancara Significant Other 1	Hasil Wawancara Significant Other 2	Status
Bertahan demi anak	"Kakak yang perempuan kan SMA dulu, sering sakit sakitan. Jadi itu kakak dulu, kalau pulang dari sekolah dia seperti orang kerasukan itu adanya seperti di tusuk batu, nanti sudah di infus satu botol baru lega mungkin terlalu banyak dipendam. Maksudnya dia cewek kasian, kasian kalau tiba tiba orangtuanya harus berpisah"	"Memang faktor utama dia itu bertahan memang demi. Demi anak-anak, dilihat kondisinya anak-anaknya toh bagaimana kasian sakitnya itu kalau orang tuanya bercerai"	"Demi anak-anak itu pastime utamanya karena itu. Kan anak-anaknya itu dekat semua sama bapaknya.. Memang ada pernah dia bicara "biarmi saya bertahan untuk anak-anak" itu ada"	Terkonfirmasi
Malu pada tetangga	"Kalau tante bercerai malunya minta ampun, dan pasti akan terdampak sekali kita dengan tetangga karena kita yang jadi panutan di BTN itu toh, kita yang jadi panutan kayak segala sesuatu liat ke om dan tante"	"Namanya manusiawi toh, namanya orang malu sama orang.. Cuma dia malu kalau rahasianya sampai terbongkat bahwa suaminya punya simpanan.. Dia memang malunya berlebihhanki apalagi itu Om Y itu dilihat baik sama orang"	"Yah faktor sosialnya yah, dari pembicaraanya dia itu takut sepertinya orang lain melihat dia "Kasihannya deh Ibu Y".. Terus faktor sosianya karena kan dia seorang guru terus suaminya tentara kenapa bisa begitu toh keluarganya"	Terkonfirmasi
Konsekuensi profesi	"Kasihannya juga kalau tante melapor cerai diatasannya, bahaya itu konsekuensi nya dia bisa di pecat"	"Itu juga pernah dia mau mengajukan tapi karena harus menghadap terus yang suaminya kan	"Pernah itu toh ceritanya bulatmi keputusannya cerai, tapi namanya ABRI kan tidak bisa kita serta	Terkonfirmasi

		<i>ABRI itu harus lagi menghadap ke komandannya.. Banyak laporan-laporan harus dia buat untuk membuktikan pantas atau tidak bercerai, jadi mungkin dia timbang-timbang lagi akhirnya tidak jadi, baikan lagi"</i>	<i>merta mau cerai harus jelas kenapa itu, terus juga apakah masih bisa diperbaiki.. Stres toh dia mau seperti sidang apa itu?, iya mediasi.. Sampai lari ke rajawali, tapi setelah mediasi akhirnya dihentikan laporannya"</i>	
<i>Asa bahwa suami akan berubah</i>	<i>"Karena begini nak, saya berpikir sebelum dapati dengan perempuan itu, rumah tangga adem sekali, dia datang nyaman sekali. Jadi tante mau coba lagi setelah dia selingkuh siapatau bisa damai lagi kayak dulu."</i>	<i>" Oh iya itu juga pernah ada pembicaraannya dia bilang "siapa tau dalam proses kedepannya dia bisa berubah".. Karena terlepas dari kesalahannya Om Y itu sebenarnya sangat baik sama keluarga itu baik"</i>	<i>"Sampai saat ini pun selalu dia selalu ada harapan karena saya liat tante P itu sangat mencintai, sangat menyayangi.. Bisa kita tau itu meski namanya dia selalu disakiti tapi kalau dia cerita suaminya kan cerita cerita baiknya yang dia ceritakan"</i>	<i>Terkonfirmasi</i>